TELEKOMUNIKASI

Teknologi Wimax Segera Diuji Coba

JAKARTA (Media): Pemerintah memberi lampu hijau untuk uji coba infrastruktur Wimax di Indonesia. Diperkirakan, uji coba teknologi jaringan itu bisa dilakukan April 2006.

"Wimax akan kami beri izin untuk melakukan uji coba bulan depan," ungkap Menteri Komunikasi dan Informatika Sofyan Djalil di Jakarta, kemarin.

Teknologi Wimax bisa diterapkan sebagai koneksi terjauh (*last mile*) sambungan *broadband* pada jaringan telekomunikasi. Selain itu, Wimax yang bisa menjangkau radius 50 kilometer itu bisa dipakai untuk *hotspot* dan *backbone* jaringan seluler.

Meski begitu, Sofyan belum bisa memberikan detail rencana tersebut. Alokasi frekuensi untuk uji coba Wimax pun diakuinya belum ditentukan. "Regulasinya belum. Justru ini uji coba saja. Jadi tidak ada ikatan apa-apa," katanya.

Saat ini, jelas Sofyan, pemerintahan berusaha terbuka terhadap masukan dari pihak lain. Termasuk untuk uji coba teknologi telekomunikasi nirkabel seperti Wimax. "Ini kita pemerintah *out of the box*," ujarnya.

Pada kesempatan itu, Sofyan mengungkapkan pihaknya optimistis bisa memberlakukan interkoneksi antaroperator telekomunikasi efektif pada Juni 2006. Secara umum interkoneksi dalam teknologi telekomunikasi merupakan ketersambungan panggilan antara satu operator dan operator yang lain.

"Peraturan menteri soal interkoneksi sudah dikeluarkan sejak bulan lalu," katanya.

■ MEDIA/ADAM DP

Sofyan Djalil

'Wimax akan kami beri izin untuk melakukan uji coba bulan depan.'

Biaya interkoneksi yang akan dikenakan terhadap operator pada setiap ketersambungan akan dihitung berdasarkan biaya (*cost based*). Saat ini, Direktorat Jenderal Postel bersama Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) menyusun jadwal pelaksanaan peraturan menteri itu.

Sementara itu, Kepala Humas Ditjen Postel Gatot S Dewa Broto mengatakan penerimaan data jumlah pelanggan dan pendapatan dari para operator sudah diterima sejak 28 Februari 2006.

Selanjutnya pemerintah menerbitkan Keputusan Dirjen Postel No 75/Dirjen/2006 tentang Tata Cara Perhitungan Biaya Interkoneksi Beserta Perangkat Lunak.

"Sejak 1 Maret 2006 hingga 13 April 2006, para operator diwajibkan menyerahkan daftar penawaran interkoneksi (DPI)," ujar Gatot.

Lebih jauh, dia menjelaskan evaluasi usulan DPI dari operator sedang berlangsung, termasuk usulan dari operator dominan ke internet oleh BRTI dan konsultan, serta menerima masukan publik atas usulan DPI operator dominan tersebut.

Dengan efektifnya interkoneksi berbasis biaya itu, secara teknis baik PT Telkom Indonesia maupun PT Indosat yang jumlah basis pelanggannya dominan tidak bisa lagi menutup interkoneksinya terhadap operator lainnya.

"Dengan demikian, pengguna layanan telekomunikasi bisa secara langsung mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan jika terhubung dengan operator tertentu," katanya.

(Che/E-2)

- M-I. 18 MARCH 2006